

HUBUNGAN GURU SEKOLAH MINGGU DENGAN KEAKTIFAN ANAK DALAM IBADAH SEKOLAH MINGGU DI GMI SILOAM BINJAI TAHUN 2021

Oleh:

Selamat Karo Karo ¹⁾

Marlinawati Perangin-angin ²⁾

Antonio Siregar ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com) ¹⁾

marlinawati@gmail.com ²⁾

antoniosiregar@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Sunday School teachers and children's activity in worship at GMI Siloam Binjai in 2021. This type of research is correlational. The population in this research is the total of 30 Sunday school children at GMI Siloam Binjai in 2021. The sample of this study is the entire population (total sample) of 30 people. The instrument used in this research is a questionnaire and documentation. The questionnaire consists of 30 questions with options (a, b, c, d) which have been tested to determine their validity and reliability. Normality test results From the data in the table concludes that the price of X_h^2 is 34,065 and compared with X at a significant level of 5% is 43,773 normally distributed if $X < X_f = 17,098 < 43,773$ then the distribution of data on Children's Activity in Sunday School Worship is Normal. The results of the linearity test obtained a distribution with a significant level of 0.01 and 4.20 by consulting $f_{count-f}$ table ($28 > 4.20$). From the calculation results, it turns out that $F_h(28) > F_t(4,20)$ indicates that the data is linear/same. The calculation results obtained t_{hitung} 7,240. From the distribution table " t " at a significant level of $t_{0.93}$ and 0.05 (5%), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,871 > 1.70$), thus the hypothesis that there is a relationship between Sunday School Teachers and Children's Activity in Worship at GMI Siloam Binjai in 2021.

Keywords: Sunday teacher, activity, worship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Hubungan guru Sekolah Minggu Dengan Keaktifan Anak dalam Ibadah Di GMI Siloam Binjai Tahun 2021. Jenis penelitian ini korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan anak sekolah minggu Di GMI Siloam Binjai Tahun 2021 yang berjumlah 30 Orang. Sampel Penelitian Ini Adalah Seluruh Jumlah Populasi (Sampel Total) Sebanyak 30 Orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi Angket terdiri dari 30 pertanyaan dengan pilihan (a,b,c,d) yang telah diuji cobakan untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji normalitas Dari data dalam tabel menyimpulkan bahwa harga X_h^2 adalah 34,065 dan dibandingkan dengan X pada taraf signifikan 5% adalah 43,773 berdistribusi normal jika $X < X_f = 17,098 < 43,773$ maka distribusi data Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu adalah Berdistribusi Normal. Hasil uji linieritas diperoleh distribusi dengan taraf signifikan 0,01 dan 4,20 dengan mengkonsultasikan $f_{hitung} - f_{tabel}$ ($28 > 4,20$). Dari hasil perhitungan ternyata $F_h(28) > F_t(4,20)$ menunjukkan bahwa data bersifat linier/sama. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} 7,240. Dari tabel distribusi " t " pada taraf signifikan $t_{0,93}$ dan 0,05 (5%), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,871 > 1,70$), Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan ada

hubungan Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Keaktifan Anak dalam Ibadah Di GMI Siloam Binjai Tahun 2021.

Kata Kunci: Guru Minggu, Keaktifan, Ibadah

1. PENDAHULUAN

Sekolah Minggu adalah merupakan usaha yang dilakukan gereja dilapangan dalam pembinaan kerohanian Kristen bagi anak-anak. Mereka dipertemukan satu dengan yang lain dalam ibadah sekolah minggu, tak dapat kita artikan dengan sekolah yang dibuka hanya pada hari Minggu tetapi usaha yang dilakukan oleh gereja melalui para Guru Agama Kristen dari warga jemaat, mengajar dan mendidik anak-anak dalam Pengetahuan dan Budi pengerti Kristen. Dalam ibadah anak-anak melakukan tanya jawab dalam penyampaian Firman Tuhan dan Isi lagu-lagu gereja yang diajarkan dan dikumandangkan dalam kebaktian itu termasuk cara lain mengisi jiwa generasi gereja itu.

Jadi proses belajar mengajarkan berlangsung lebih hidup dibandingkan dengan ibadah minggu orang dewasa (Nasution, 1984:174). Di Gereja Kristen Jerusalem Baru (GKJB) Sidang Purwosari Hubungan Guru Sekolah Minggu dengan keaktifan dalam ibadah anak sekolah minggu sudah berlangsung dalam mengatarakan anak untuk pergi kegereja untuk mengikuti kebaktian sekolah minggu. Untuk itulah guru sekolah minggu harus memperhatikan anak-anak sekolah minggu untuk lebih aktif lagi di dalam melaksanakan kebaktian dan mengikuti ibadah sekolah minggu.

Kurangnya perhatian guru sekolah minggu terhadap anak sekolah minggu, dan kurangnya metode pengajaran membuat anak sekolah minggu tidak tertarik untuk datang. Tidak hanya itu saja, kurangnya pembinaan guru sekolah minggu mengakibatkan guru sekolah minggu kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sekolah minggu. Oleh sebab itu gurusekolah minggu dituntut lebih memperhatikan dan

memotivasi anak-anak sekolah minggu untuk lebih rajin mengikuti kebaktian sekolah minggu. Seperti tertulis dalam Kitab Amsal 13:24, yang berbunyi “Siapa tidak menggunakan tongkat ,benci kepada anaknya, tetapi siapa mengasihi anaknya, mengajar dia pada waktunya”.

Bila kita ingin mencapai tujuan yakni terbinanya anak sekolah minggu, maka guru sekolah minggu haruslah memperkuat hubungannya antar anak sekolah minggu dalam keaktifan mengikuti kebaktian sekolah minggu. Guru Sekolah Minggu bertugas untuk menyampaikan amanat agung serta membuat pernyataan Allah untuk diketahui oleh semua orang, terutama anak-anak sekolah minggu. Amanat yang disampaikan oleh guru sekolah minggu atau pendeta adalah sama tetapi metodenya berbeda.

Guru sekolah minggu akan berhasil bila pertanyaan mereka dapat dijawab secara jujur oleh anak Sekolah Minggu. Guru sekolah minggu harus mengenal setiap muridnya, oleh sebab itu, perlu diadakan pengabsen (memiliki daftar hadir) dan membuat kelompok kecil. Didalam mengenal mungkin tentu bukan hanya mengenal digereja saja tetapi harus berkunjung kerumah anak-anak sekolah minggu . (Nelson, dkk. 2003:26).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada abad XVII-XVIII sejarah gereja dimulai pada waktu Robert Raikes seorang penerbit *The Gloucester Journal Koran* paling besar di wilayah Gloucester Inggris yang sering sekali turun tangan untuk mencari berita, menggunting laporan , memeriksa salah cetak, dan lain sebagainya. Oleh karena kesibukannya itu, Raikes sering terpaksa bekerja pada hari minggu untuk menyiapkan Koran yang harus terbit keesokkan harinya. Ia merasa aneh karena justru pada hari minggu ada

banyak anak-anak yang bermain dan membuat keributan diluar. Usia mereka sekitar 10 tahun, pakaian mereka lesuh, muka mereka kotor ,kelakuan mereka kasar, kata-kata mereka jorok. Raikes mencari tahu mengapa anak-anak ini bermain pada hari minggu , ternyata mereka tidak bersekolah pada hari biasa. Mereka bekerja di pabrik sepanjang pekan.Ingggris dilanda demain semangat industrialisasi. Banyak pabrik-pabrik bermunculan secara otomatis memerlukan banyak tenaga kerja yang murah.Akibatnya banyak anak-anak berhenti bersekolah dan Sebab itu dia berpikir dan mencari jalan keluar untuk menolong anak-anak ini, Ia bernama Pdt.Thomas Stock menyewa sebuah rumah kosong untuk membuka sekolah pada hari minggu bagi anak –anak ini dan teman mencoba melakukan pendekatan kepada anak-anak tersebut dengan mengundang mereka berkumpul. Selain mendapat makanan, disana mereka juga diajarkan sopan santun termasuk membaca dan menulis.Tapi hal yang paling indah diterima anak-anak disitu adalah mereka mendapat kesempatan mendengar cerita-cerita Alkitab (Lembaga Alkitab Indonesia).

Di Amerika, seorang Uskup dari gereja Methodist bernama Francis Asbury (1745-1816) menerapkan konsep dan Robert Raikes tersebut.Sebagai seorang misionaris pada tahun 1771 di Amerika, Ia mulai menginjil dengan metoda “Circuit Rider” yang dipelajarinya dari Jhon Wesley. Pada tahun 1786, di Virginia , untuk pertama kalinya sebuah Sekolah Minggu yang modern dimulai. Perkembangan Sekolah Minggu kemudian menjadi lebih pesat dengan adanya dukungan dan Dewan Pendidikan Kristiani Dunia (*The World Council Of Christian Education*),sebuah institusi internasional yang didirikan pada tahun 1947. Institusi ini juga yang mempromosikan berbagai pelatihan dan kurikulum pengajaran Sekolah Minggu. Gerakan Sekolah Minggu yang dimulai di Inggris ini akhirnya menjalar ke berbagai tempat di dunia , termasuk negara-negara

langsung ikut bekerja dipabrik mulai pagi hingga petang.Mereka diperlakukan dengan keras.Hari minggu adalah satu-satunya hari libur bagi mereka yang dihabiskan untuk bersenang-senang.Tapi karena mereka tidak mendapat pendidikan (karena tidak bersekolah),anak-anak itu menjadi menjadi sangat brutal. Mereka minum-minumdan melakukan berbagai macam kenakalan dan kejahatan.Sebagai wartawan yang sering menulis berita kriminal dan berkunjung ke pengacara, Raikes menyadari bahwa anak-anak ini telah terseret kedunia kriminal.

Eropa lainnya dan ke Amerika.Dan dari para misionaris yang pergi melayani ke negara-negara Asia, akhirnya pelayanan anak melalui Sekolah Minggu juga hadir di Indonesia (Paulus Lie 2007:15).

Pengertian Sekolah Minggu

Menurut Panjaitan (2013:18) “ Sekolah Minggu merupakan kegiatan bersekolah yang diadakan pada hari Minggu. Banyak denominasi Kristen yang mengajarkan pelajaran keagamaan di dalam sebuah gereja. ” Guru yang mengajar biasanya terdiri dari orang-orang Kristen awam. Biasanya diadakan pelatihan atau penataran sebelum bisa menjadi guru Sekolah Minggu.Juga salah satu definisi “ Sekolah” dalam Kamus Bahasa Indonesia (2005:338) adalah “ Tempat mengajar dan Mendidik. ” Berdasarkan kutipan diatas ,makapenulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sekolah minggu adalah merupakan tempat atau usaha yang dilakukan gereja pada hari minggu untuk mengajar dan mendidik Kerohanian Kristen. Jadi mengajar anak sekolah minggu,seperti juga melayani sesama lain dalam berbagai tingkatan usia, merupakan kehendak Tuhan. Anak –anak perlu juga dikenalkan jalan keselamatan didalam Tuhan Yesus, anak-anak juga perlu dididik untuk hidup di dalam Terang Firman Tuhan. Meskipun tugas utama di gereja untuk mendidik anak adalah Guru Sekolah Minggu ,namun orang-orang percaya yang terhimpun dalam organisasi gereja maupun organisasi Kristen lainnya sebagai Tubuh Kristus juga

memiliki hubungan yang sangat penting dalam melayani anak ,terutama dalam program penginjilan anak untuk menjangkau mereka yang belum mengenal Tuhan

Mengajarkan Firman Tuhan kepada anak tidak terhitung faedahnya. Banyak ahli sudah membuktikan bahwa pengalaman hidup seseorang pada masa kecilnya akan memiliki pengaruh yang besar dan menentukan pada masa dewasanya kelak. Dengan melayani anak, kita melatih dan mempersiapkan angkatan muda dan generasi penerus Gereja.

biasa di tanganNya. Menurut Jones Revanino, (1982:33) mengatakan Anak – anak sekolah Minggu merupakan karunia Tuhan yang berharga dan untuk itu perlu dijaga,dipelihara,dirawat,dituntun,diarahkan dan dimotivasi kepada hal-hal positif,dan dikasihi. Caranya dapat melalui pendidikan,rohani atau menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, agar anak-anak dapat hidup dengan stabil dan aman. Untuk gereja mempunyai peran besar dalam hal ini.

Sesudah menentukan dan memilih para guru yang diperlukan, berikutnya adalah bahan-bahan yang cocok dengan kebutuhan dan kepentingan anak-anak. Selama ini bahan-bahan untuk sekolah minggu masih ditentuka dari kantor pusat atau menurut keperluan dari gereja setempat. Maksudnya para penyusun program-program dalam sekolah minggu masih terikat dengan dogma,tradisi,tahun gerejawi,sosial budaya dan ekonomi. Itu sebabnya program-program sekolah minggu di Gereja Kristen Jerusalem Baru Sidang Purwosari ,secara khusus gereja suku yang berasal dari batak toba,tidak jauh bedanya penyusunan tema-tema dengan komisi /seksi pemuda-pemudi,ibu dan bapak. Contohnya antara lain : Tuhan adalah Gembalaku (Maz23 : 1) ; gedung gerejaku (Yer 7 : 1-15) ; Ibadah yang sejati (Matius 21 : 12 - 22) ; tubuhku untuk Tuhankun (Roma 12 : 1) dan seterusnya

Memang tanggung jawab itu besar dan berat, namun tugas mengajar anak sekolah minggu ini sungguh indah dan agung. Sebagai pribadi, anda juga dapat terlibat dalam berbagai bentuk aktivitas Pengajaran anak sekolah minggu. Guru sekolah minggu dapat dipakai Tuhan untuk menjangkau anak-anak agar mereka mengenal kasih Tuhan Yesus Kristus serta menerima keselamatan dariNya. Tuhan tidak membutuhkan orang-orang yang luar biasa untuk pekerjaanNya,Tuhan hanya membutuhkan orang-orang biasa yang menyediakan dirinya untuk dipakai sebagai alat yang luar (bahan pengajaran sekolah minggu) itu harus bersifat fleksibel dan inofatif, tidak harus memakai dan menyesuainya dengan latar belakang teologia,ajaran tradisi dan tahun gerejawi. Contohnya dapat diambil berdasarkan tema-tema yang sedang digumuli seperti : merayakan hari anak sedunia,stop kekerasan kepada anak-anak dan perempuan,hari kasih sayang, atau valentine day, lingkungan hidup,perdamaian sedunia,stop pemakaian narkoba,dan lain-lain.

Tujuan Sekolah Minggu

Gembalakanlah domba-domba (kecil)-KU (Yoh 21:18). Sekolah Minggu bertujuan untuk:

1. Supaya mereka mengenal Allah sebagai pencipta dan pemerintah seluruh alam ini., Yesus Kristus sebagai Penebus.
2. Supaya mereka suka belajar terus menerus berita Alkitab
3. Menjadi sarana agar anak-anak mendapat siraman kasih Allah melalui persekutuan yang diadakan.;
4. Menjadi sarana agar anak-anak dimuridkan dan menjadi alat bagi pelebaran kerajaan-Nya.

Pengertian Guru Sekolah Minggu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Guru” adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya

,profesinya) mengajar .B.S.Sidjabat dalam bukunya menjadi Guru Profesional menjelaskan bahwa “guru” merupakan jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Sedangkan menurut E.D.Homrighausen dan I.H.Enklaar “ guru” adalah gembala bagi murid-muridnya. Mengajar anak sekolah minggu merupakan bagian dari rencana Tuhan seperti yang tertulis didalam Alkitab,antara lain :

1. Amsal 22:6 “ Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya , maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”
2. Matius 28:19-20 “ Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”

Guru Sekolah Minggu juga merupakan pendidik yang memberikan perhatian bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik dalam arti seutuhnya untuk menuju kedewasaan. Menurut Pullias dan Young dalam Sidjabat menyatakan bahwa guru adalah segala-galanya, artinya, murid amat berharap banyak atas peran dan fungsi yang dilakukan oleh gurunya. Lebih lanjut Pullias dan Young (1968) menyatakan bahwa: Seorang Guru adalah pembimbing, pendidik, pembaru, teladan hidup, pencari gagasan baru, penasihat (konselor), pencipta, pemegang otoritas, pengilham cita-cita, penutur cerita dan sebagai penilai.

Tugas Panggilan Guru Sekolah Minggu

- a. Mengajar (teaching) 1 Timotius 2:7. Yang disebut "mengajar" adalah suatu proses belajar mengajar. Di dalam proses mengajar dan belajar guru harus dapat mewujudkan suatu perubahan dalam diri anak, misalnya perubahan pengetahuan,sikap maupun tingkah laku.
- b. Mengembalikan (shepherding) Yohanes 10 :11-18 ; Yehezkiel 34:2-6. Seorang gembala yang baik harus mempunyai hati yang rela berkorban, meskipun menghadapi kesulitan juga tidak akan meninggalkan dan membiarkan domba-dombanya, ia harus mengenal setiap dombanya, membawa domba yang ada diluar untuk masuk ke kandangnya, ia wajib untuk menyediakan dan mencukupi segala kebutuhan intelektual, emosi, mental, dan rohani.
- c. Kebapaan (fathering) 1 Korintus 4:15). Seorang guru bukan hanya dapat menggurui, tapi juga harus memiliki hati seorang bapa, menuruti teladan seorang bapa, karena BAPA yang dalam Yesus Kristus telah menjadi Bapamu.
- d. Memberikan Teladan (modeling) 1Korintus 11:1; Filipi 3:17. Seorang guru akan mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap terhadap anaknya agar anak mudah sekali meniru tutur kata dan tingkah laku gurunya. Oleh karena itu, seorang guru perlu selalu memperhatikan diri sendiri apakah ia sudah menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Baik ketika berada di lingkungan gereja maupun ketika berada di luar lingkungan gereja.
- e. Menginjili (evangelizing) 1 Timotius 2:7). Sasaran yang terutama dari seorang guru Sekolah Minggu adalah mengajar murid nya untuk menerima injil.Dalam mengajar seorang guru sekolah minggu memberitakan kabar baik bahwa Allah mengasihi manusia supaya jiwa anak-anak diselamatkan.
- f. Mendoakan (Praying) 2 Timotius 1:11-12). Mendoakan anak-anak merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh seorang Guru

Sekolah Minggu untuk menjalin anak-anak.

Syarat - syarat Menjadi Guru Sekolah Minggu

Ada satu tanggapan keliru yang beredar di kalangan masyarakat Kristen, yang mengatakan bahwa siapa saja boleh menjadi pelayan Tuhan. Karena Tuhan itu Maha Kasih, Ia pasti mau menerima siapa saja untuk melayani Dia. Memang benar bahwa Tuhan tidak memilih orang berdasarkan kepandaiannya, kebaikannya, kemampuannya saja. Namun demikian, ini tidak boleh diartikan bahwa orang yang melayani Tuhan tidak perlu belajar keras, tidak perlu berusaha memberikan yang terbaik dan tidak perlu menjadi pandai. Jadi, secara ideal, berikut ini adalah syarat-syarat dasar yang harus diusahakan untuk dimiliki oleh seorang Guru Sekolah Minggu:

1. Memiliki hati yang baru (Yoh 3:3; 1 Korintus 2:14; 2 Korintus 5:17) Guru Sekolah Minggu haruslah seorang yang rohnya telah diperbaharui oleh Roh Kudus atau sudah lahir baru. Guru sekolah minggu yang mengenal Tuhan Yesus secara pribadi dan sungguh-sungguh mengalami kasihNya yang luar biasa akan dapat dengan mudah menceritakan kepada anak-anak yang dilayaninya siapakah Yesus yang sesungguhnya.
2. Memiliki hati yang lapar (1 Petrus 2:2; Yohanes 6:35). Guru sekolah minggu haruslah seorang yang rindu memiliki hati yang selalu lapar dan haus akan Firman Tuhan. Dari persekutuannya dengan Firman Tuhan, guru bertumbuh dan siap menjadi berkat karena hidupnya adalah seperti aliran air yang tidak pernah kering.
3. Memiliki hati yang taat (Filipi 1:21-22; Galatia 2:20-22). Hidup guru sekolah minggu komunikasi dan keakraban dengan adalah milik Kristus. Karena itu, hidupnya adalah hidup yang taat sebagai hamba yang setia dan rela menjalankan apa yang dikehendaki oleh tuannya.
4. Memiliki hati yang disiplin (Roma 12:11; 2 Korintus 4:8). Guru sekolah minggu harus bergumul untuk memiliki hati yang disiplin dan tidak tergoyahkan karena kesulitan. Guru juga harus berani memaksa diri untuk tidak hanyut kedalam kejenuhan karena rutinitas belajar dan mengajar. Hati yang disiplin akan menolong kita untuk senantiasa melayani secara konsisten, berapi-api, dan terus memberikan kemajuan.
5. Memiliki hati yang mengasihi (Yohanes 3:16 ; Efesus 4:1-2). Guru sekolah minggu yang telah mengalami kasih Tuhan akan sanggup mengasihi anak-anak didiknya, sekalipun mereka nakal, bandel, dan sulit dikasihi. Setiap anak berharga dimata Tuhan. Kasih Tuhan memungkinkan kita untuk mau berkorban dan terus mengasihi dengan kasih yang tanpa pamrih karena pelayanan kita didorong oleh motivasi yang benar, yaitu mengasihi Tuhan dan anak-anak didik kita.
6. Memiliki hati yang beriman (Amsal 3:5; 2 Timotius 1 :12). Guru sekolah minggu haruslah senantiasa bersandar pada Tuhan dan bukan pada kekuatan sendiri. Ingatlah bahwa hidup kita bukanlahlah hidup karena melihat, tapi karena percaya bahwa semua kekuatan kita datangnya dari DIA yang memberinya dengan berkelimpahan.
7. Memiliki hati yang mau diajar (Yesaya 50:4; 1 Timotius 4:6).

Sebelum guru sekolah minggu anak, mereka harus terlebih dahulu mau belajar dan dilatih dengan pokok-pokok kebenaran Firman Tuhan. Guru sekolah minggu yang baik adalah juga murid yang baik dalam kebenaran. Oleh karena itu, seorang guru harus rendah hati bersedia dikritik dan di tegur supaya ia boleh terus lebih baik.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan di GMI Siloam Binjai yang beralamat di Jalan Sukarno-Hatta, Tanah Tinggi, Binjai Tim., Kota Binjai, Sumatera Utara 20731. Waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan kontrak penelitian yaitu 18 November 2021. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Dari pendapat ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah anak-anak sekolah minggu GMI Siloam

	Indikator	Angket	Jumlah Pertanyaan	Kategori
1	Selalu datang tepat waktu	1,8,14,28	4	TV
2	Menjadi Pimpin Teladan yang baik	2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15	12	V
3	Mempertakan Firman Tuhan	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,39	14	V
Jumlah			30	

melayani dan mengajar anak-Binjai. Yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak sekolah minggu GMI Siloam Binjai yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini akan menguji dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, agar tidak ada salah pengertian terhadap variabel yang diteliti, secara operasional variabel-variabel penelitian ini adalah hubungan guru sekolah minggu (X), yaitu guru sekolah minggu secara aktif mendidik anak-anak dan terlibat dalam proses pendidikan anak-anak, serta harus mengajarkan perbuatan baik menurut Firman Tuhan. Keaktifan anak sekolah minggu (Y), yaitu ikut serta dalam program penginjilan anak untuk menjangkau mereka yang belum mengenal Tuhan dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi.

Kisi-Kisi angket yang digunakan adalah:

Tabel 1: Kisi-kisi Angket Guru Sekolah Minggu

Sedangkan angket untuk instrumen penelitian keaktifan anak sekolah minggu adalah:

Tabel 2: Kisi-kisi Angket Keaktifan Anak-Anak Sekolah Minggu (Y)

No	Indikator	No. angket	Jumlah Pertanyaan	Kategori
1	Selalu datang keaktifan sekolah minggu	2,25,29	3	TV
2	Selalu aktif menjawab pertanyaan dari	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	16	V 4 = TV

	guru sekolah minggu			
3	Memp raktek kan Firman Tuhan	18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,30	11	V
Jumlah			30	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Korelasi Guru Sekolah Minggu (X) dan Keaktifan Anak Ibadah (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah reponden 30 orang diperoleh skor tertinggi 108 dan skor terendah 65 dengan rata-rata ($M=85,2$) dan standar deviasi ($SD = 10,23$).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 2 orang (6,66%), tinggi 5 orang (16,65%), cukup tinggi 6 orang (19,98%), sedang 12 orang (39,96%), rendah 3 orang (9,99%), sangat rendah 2 orang (6,66%). . Maka dengan demikian Guru Sekolah Minggu di GMI Siloam Binjai Tahun 2021 dikategorikan “Sedang”.

Data ubahan Keaktifan Anak Dalam ibadah Sekolah Minggu (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah reponden 30 orang diperoleh skor tertinggi 108 dan skor terendah 62 dengan rata-rata ($M=77,633$) dan standar deviasi ($SD=12,815$). Distribusi hasil angket keaktifan anakdalam ibadah sekolah minggu dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.Distribusi frekuensi skor Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu (Y)

No.	Interval kelas	Fa	Fr	Kategori
1.	>100	1	3,33	Sangat Tinggi
2.	91-99	5	16,5 %	Tinggi
3.	82-90	5	16,5 %	Cukup Tinggi
4.	73-81	8	26,4%	Sedang

5.	64-72	6	19,8 %	Rendah
6.	55-63	5	16,5 %	Sangat Rendah
Jumlah		30		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 1 orang (3,33%), tinggi 5 orang (16,5%), cukup tinggi 5 orang (16,5%), sedang 8 orang (26,4%), rendah 6 orang (19,8%). Maka dengan demikian Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu Di GMI Siloam Binjai Tahun 2021 dikategorikan “Sedang”.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas variabel pada penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2), dengan syarat normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan (db) =30. Hasil uji normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel 7;

Tabel 7. Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	D b	X_h^2	X_t^2	Kurva
Guru Sekolah Minggu (X)	30	8,292	43,773 %	Normal
Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu (Y)	30	34,065	43,773 %	Normal

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas X_h^2 data setiap variabel diperoleh $X_h^2 < X_t^2$ pada tafsir signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian.Satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam hal ini variabel bebas diduga dapat mempengaruhi variabel

terikat. Oleh karena itu perlu diuji regresi X dan Y, yaitu $Y = 35,608 + 0,493 X$ pada taraf 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu Di GMI Siloam Binjai Tahun 2021.

Uji Kecenderungan

Kecenderungan Guru Sekolah Minggu (X)

Tabel 8 Kecenderungan Guru Sekolah Minggu.

No	Rentangan	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	> 93,5	5	16,65 %	Sangat tinggi
2.	86,5 s/d 93,5	0	0%	Tinggi
3.	79,5 s/d 86,5	13	43,29 %	Sedang
4.	73 s/d 79,5	4	13,32 %	Rendah
5.	< 73	8	26,64 %	Sangat rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 5 orang (16,65%), tinggi 0 orang (0%), sedang 13 orang (43,29%), rendah 4 orang (13,32%), sangat rendah 8 orang (26,64%). Maka dengan demikian tingkat kecenderungan Guru Sekolah Minggu dikategorikan sedang.

Kecenderungan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu (Y)

Tabel 9. Kecenderungan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu (Y)

No	Rentangan	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	> 88,5	8	26,64 %	Sangat tinggi
2.	81,5 s/d 88,5	3	9,99%	Tinggi
3.	74,5 s/d 81,5	7	23,31 %	Sedang
4.	67 s/d	2	6,66%	Rendah

kelinierannya dengan menerapkan rumus

	74,5			
5.	< 67	10	33,3%	Sangat rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 8 orang (26,64%), tinggi 3 orang (9,99%), sedang 7 orang (23,31%), rendah 2 orang (6,66%), sangat rendah 10 orang (33,3%). Maka dengan demikian tingkat kecenderungan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu dikategorikan sangat rendah..

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis guru sekolah minggu (X) dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu(Y) menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi guru sekolah minggu (X) dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu(Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,821 dikonsultasikan terhadap tabel kritik moment pada taraf signifikan 5% dengan $N=30$ diketahui $t_{tabel} = 0,361$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,393 > 0,361$). Hal ini menunjukkan ada hubungan guru sekolah minggu dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu. Uji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik (uji t) dimana $t_{hitung} = 3,871$ dan $t_{tabel} = 1,70$ pada taraf signifikan $t_{0,95}$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,871 > 1,70$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara guru sekolah minggu dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah hubungan yang signifikan hubungan guru sekolah minggu dengan keaktifan anak dalam ibadah sekolah minggu di Gereja Kristen Jerusalem Baru Purwosari Medan .Peran guru sekolah minggu berpengaruh dalam keaktifan anak-anak mengikuti ibadah

sekolah minggu. Guru sekolah minggu untuk memberikan dorongan kepada anak-anak dalam kerohanian.

Secara sederhana dapat kita lihat bahwa guru sekolah minggu yang bertanggung jawab untuk mengajar anak-anak tentang pengenalan Tuhan dan hal ini dilakukan di dalam Gereja. Keaktifan anak-anak mengikuti ibadah sekolah minggu di GMI Siloam Binjai yang sedang jika dihubungkan terhadap hubungan guru sekolah minggu Di GMI Siloam Binjai baik juga. Maka ada peran guru sekolah minggu atau memiliki hubungan yang kuat dengan keaktifan anak-anak dalam kebaktian sekolah minggu di GMI Siloam Binjai

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasi pada masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Sekolah Minggu dikategorikan "Cukup Tinggi" (36,63 %)
2. Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu dikategorikan "Sedang" (26,4%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara guru sekolah minggu dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu. Hasil uji statistik (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 7,240$ dan $t_{tabel} = 1,70$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,240 > 1,70$) pada taraf signifikan 5%

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, disarankan agar:

1. Guru sekolah minggu agar tetap bergiat dalam melaksanakan keaktifan anak dalam ibadah sekolah minggu serta tetap dan rajin memberikan contoh yang nyata untuk mendorong anak-anak

merupakan orang yang bertanggung jawab sekolah minggu lebih aktif dalam ibadah sekolah minggu.

2. Guru sekolah minggu harus tetap aktif mendorong dan mengawasi tingkah laku anak-anak sekolah minggu, agar mereka dapat bertumbuh menjadi anak yang taat kepada Tuhan
3. Pihak gereja agar tetap mempertahankan pembinaan kerohanian bagi anak-anak sekolah minggu demi terpeliharanya kehidupan Kristiani selaku generasi penerus bagi gereja dan bangsa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidnego J.L., 1965. *Pemberitaan Firman*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Alkitab, 2010. *Lembaga Alkitab Indonesia*, Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Boehlke, Robert, R. 2005. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Brownlee Melcom 1985, *Jadilah Dirimu Yang Sebenarnya*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Brunner M, 1982. *Ibadah Jemaat*, Jakarta : BPK, Gunung Mulia .
- D.Gunarsa Singgih, 2010. *Psikologi Remaja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Gerungan, 1980, *Psikolog Sosial*, Jakarta : Ereco.
- Gunawan Ali, 2015. *Statistik Penelitian*, Yogyakarta : Parama Publishing
- Homringhausen, EG, IH, Enklaar, 1995, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Jones Revanino, (1982:33) . *Anak Sekolah Minggu*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Mohamad, 1985, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Yudistira.